



**ANALISIS PEMBELAJARAN ANAK AUTISME PADA JENJANG TAMAN
KANAK-KANAK
DI SLB NEGERI PEMBINA PROVINSI ACEH**

Disusun Oleh:

1.	Liza Fidiawati, M.Pd	1311049401	Ketua
2.	Putri Fakhрина Sari, M.Pd,	5945772673230342	Anggota
3.	Tasya muliza	23107044	Mahasiswa
4.	Nidaul aulia	23107034	Mahasiswa
5.	Fenia Nadia Wulandari	23107037	Mahasiswa
6.	Rospika Sari	23107033	Mahasiswa
7.	A'rifa Yasira	23107042	Mahasiswa

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

KEPADA:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2026**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	Analisis Pembelajaran Anak Autisme pada Jenjang Taman Kanak-Kanak di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh
2. Ketua PKM: a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	Liza Fidiawati., M.Pd 1311049401 Universitas Bina Bina Bangsa Getsempena Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. Nama Anggota Pkm:	Putri Fakhрина Sari, M.Pd (5945772673230342) Tasya muliza (23107044) Nidaul aulia (23107034) Fenia Nadia Wulandari (23107037) Rospika Sari (23107033) A'rifa Yasira (23107042)
4. Waktu Pelaksanaan	13 Juli -05 Agustus 2026
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	25.500.0000
Jumlah	25.500.000

Banda Aceh, 06 Agustus 2026

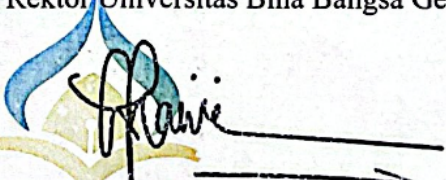
Mengetahui
Ketua LPPM


Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A.
NIDN. 1312038901
LPPM UBBG

Ketua Tim Pengusul


Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN: 1311049401

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena


UBBG
Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.
NIDN.0117126801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) pada jenjang Taman Kanak-Kanak di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi guru dalam memenuhi kebutuhan belajar anak autisme. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas TKLB, guru pendamping khusus, serta orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak autisme di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh telah menerapkan prinsip pembelajaran individual melalui penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), penggunaan media visual, komunikasi sederhana, penguatan positif, dan kegiatan yang terstruktur. Guru menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan masing-masing anak sehingga target pembelajaran tidak selalu sama antar peserta didik. Evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi perkembangan harian. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan media pembelajaran. Faktor penghambat meliputi variasi karakteristik autisme, keterbatasan konsentrasi anak, perilaku repetitif, dan keterbatasan sarana terapi. Penelitian merekomendasikan peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi sekolah dengan orang tua, serta pengembangan media pembelajaran berbasis visual dan multisensori.

Kata kunci: autisme, pembelajaran, taman kanak-kanak, pendidikan khusus, SLB

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap warga negara memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. "Setiap warga negara" mencakup semua individu tanpa terkecuali, termasuk penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang panjang, yang dalam interaksinya dengan lingkungan dapat menghadapi hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif seperti warga negara lainnya, berdasarkan kesamaan hak.

Merujuk pada peraturan undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa "Penyandang disabilitas memiliki tujuh belas hak, termasuk hak atas pendidikan". Pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus dalam program wajib belajar dua belas tahun (P.R. Indonesia, 2016). Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyediakan program pendidikan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, anak autisme merupakan salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan khusus.

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak autisme memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan anak pada umumnya. Gangguan spektrum autisme atau Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan kondisi gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan pola perilaku anak secara signifikan. World Health Organization (WHO, 2022) menyatakan bahwa secara global diperkirakan 1 dari 100 anak mengalami gangguan autisme, dengan angka prevalensi yang terus meningkat di berbagai negara dari tahun ke tahun. Di tingkat nasional, kondisi ini tidak kalah mengkhawatirkan. Menurut data Kemenkes RI (2022), jumlah penderita gangguan autisme di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan sekitar 500 orang setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2024, Wakil Menteri Kesehatan RI mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 2,4 juta anak di Indonesia yang teridentifikasi mengidap autisme (Detikhealth, 2024).

Angka tersebut menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Berbagai penelitian menegaskan bahwa intervensi yang diberikan sejak usia dini, terutama pada rentang usia 2 hingga 6 tahun, terbukti memberikan dampak yang jauh lebih signifikan terhadap perkembangan anak autisme dibandingkan intervensi yang diberikan di usia yang lebih lanjut (Sari et al., 2023; Rahmahtrisilvia et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas layanan pembelajaran di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi variabel yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh yang berlokasi di Jalan Rel Kereta Api, Dusun Bineh Blang, Desa Jurong

Peujeura, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu SLB negeri berstatus sebagai sekolah rujukan di Provinsi Aceh yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dari berbagai jenjang, termasuk TK. Sebagai sekolah milik pemerintah provinsi dengan NPSN 69969844, lembaga ini memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi anak autisme sejak usia paling dini. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran anak autisme di SLB, khususnya pada jenjang TK, masih diwarnai oleh berbagai tantangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak autisme di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), serta memahami strategi yang digunakan guru dalam mendukung perkembangan anak.

Penelitian Suhendri (2022) menemukan bahwa guru di Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang autisme, sehingga berdampak pada efektivitas pengajaran. Hal ini diperparah oleh temuan Budiyanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa 88% guru di Indonesia belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang penanganan anak autisme. Kondisi ini tentu bukan hanya masalah nasional, tetapi juga menjadi problem nyata yang dirasakan di lembaga-lembaga pendidikan khusus di daerah, termasuk di Aceh. Artikel ini hadir untuk memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran anak autisme sesungguhnya berjalan di TK SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh, dengan mengacu pada temuan-temuan penelitian terkini dalam periode 2021 hingga 2025 sebagai bahan pembandingan dan penguatan argumentasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran anak autisme pada jenjang TK di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak autisme di kelas?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala pembelajaran anak autisme?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran anak autisme.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran anak autisme.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pemahaman terhadap karakteristik anak autisme usia dini adalah fondasi utama dalam merancang pembelajaran yang tepat sasaran. Delfianti et al. (2024) dalam penelitiannya di Flexi School Banda Aceh menemukan bahwa karakteristik anak autisme sangat bervariasi, mulai dari hambatan komunikasi verbal dan nonverbal, kesulitan menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru, hingga pola perilaku yang berulang dan terbatas. Keragaman karakteristik ini sering disebut sebagai "spektrum" karena setiap anak autisme menunjukkan profil yang unik dan tidak sama antara satu anak dengan anak lainnya. Pada usia TK (4–6 tahun), gejala autisme umumnya sudah dapat teridentifikasi dengan lebih jelas. Anak autisme pada rentang usia ini sering menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara, kurangnya respons terhadap panggilan namanya sendiri, kesulitan melakukan kontak mata, serta kecenderungan bermain sendiri tanpa melibatkan orang lain di sekitarnya (Yankes Kemenkes RI, 2022).

Rahmahtrisilvia et al. (2021) menyebutkan bahwa gaya belajar anak autisme di usia dini juga sangat bergantung pada stimulus visual dibandingkan auditori, sehingga strategi pembelajaran yang tidak mengakomodasi hal ini akan cenderung gagal menjangkau potensi belajar anak. Selain itu, anak autisme pada jenjang TK rentan mengalami tantrum ketika rutinitas hariannya berubah secara tiba-tiba. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan mereka akan prediktabilitas dan struktur yang jelas dalam setiap kegiatan (Graff & Karal, 2024, dalam Jurnal Media Akademik 2025). Di lingkungan TK SLB, kondisi ini memunculkan tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika harus mengintegrasikan berbagai kegiatan bermain dan belajar dalam satu hari tanpa menyebabkan tekanan berlebih pada anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan memaparkan suatu keadaan yang sebenarnya yang meliputi suatu obyek, fenomena, atau setting sosial, kemudian dituliskan dalam sebuah laporan yang bersifat naratif dengan interpretasi ilmiah (Setiawan, 2018, p.10-11). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti (Nurdin & Hartati, 2019, p.175). Kemudian teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara dengan subjek penelitian sebanyak 1 guru di SLB Pembina Provinsi Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis data akan dilakukan dengan cara Pertama Reduksi Data yaitu peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara. Kedua Penyajian Data dalam bentuk laporan kemudian akan menyusun dalam kalimat narasi agar lebih mudah dipahami serta menghubungkan tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait dengan karakter tanggung jawab yang telah dirumuskan. Dan Ketiga penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Perencanaan Pembelajaran Anak Autisme pada Jenjang TK di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Guru menyusun modul ajar dan Program Pembelajaran Individual (PPI) berdasarkan hasil asesmen awal terhadap kemampuan, karakteristik, serta kebutuhan setiap anak. Tujuan pembelajaran lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kemandirian, motorik, dan perilaku adaptif. Selain itu, guru menyiapkan media pembelajaran visual, alat permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang aman dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autisme di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individual maupun kelompok kecil dengan pendekatan yang fleksibel sesuai kondisi peserta didik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti melalui bermain sambil belajar, dan diakhiri dengan refleksi sederhana. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan gambar, kartu visual, benda konkret, demonstrasi, permainan edukatif, serta pemberian penguatan positif (positive reinforcement). Komunikasi dilakukan menggunakan kalimat sederhana, instruksi yang jelas, serta pengulangan materi apabila peserta didik belum memahami pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan perkembangan harian, dan portofolio hasil belajar sehingga perkembangan setiap anak dapat dipantau sesuai target yang telah ditetapkan dalam Program Pembelajaran Individual.

C. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Anak Autisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi guru dalam menangani anak autisme, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, tersedianya media pembelajaran visual, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan kepala sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendorong terlaksananya pembelajaran secara optimal. Sementara itu, kendala yang dihadapi antara lain perbedaan

tingkat kemampuan setiap anak autisme, rentang konsentrasi yang relatif pendek, munculnya perilaku tantrum atau perilaku repetitif, serta keterbatasan media dan layanan terapi pendukung. Selain itu, konsistensi pendampingan di rumah yang belum merata juga memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak autisme di jenjang TK SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individual peserta didik. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen sehingga tujuan dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan yang fleksibel, media visual, aktivitas bermain, dan penguatan positif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun demikian, keberagaman karakteristik anak autisme, keterbatasan perhatian, dan kebutuhan pendampingan yang intensif masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi dengan orang tua, serta penyediaan sarana pendukung yang lebih memadai agar layanan pendidikan bagi anak autisme dapat berlangsung secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran anak autisme di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh disusun berdasarkan asesmen awal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik melalui Program Pembelajaran Individual (PPI).
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan individual, media visual, dan penguatan positif untuk mendukung perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian anak.
3. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi guru, dukungan orang tua, dan media pembelajaran, sedangkan kendalanya meliputi perbedaan karakteristik anak, keterbatasan konsentrasi, serta perilaku tantrum dan repetitif.

5.2 Saran

1. Sekolah perlu meningkatkan sarana pembelajaran dan pelatihan bagi guru.
2. Guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak autisme.
3. Orang tua diharapkan memperkuat kerja sama dengan sekolah untuk mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan.

SURAT TUGAS

No. 104 /131013/RKT.LPPM/ST.1/VI/2026

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Prodi	Peran
1.	Liza Fidiawati, M.Pd	1311049401	PG PAUD	Ketua
2.	Putri Fakhрина Sari, M.Pd,	5945772673230342	PG PAUD	Anggota
3.	Tasya muliza	23107044	PG PAUD	Mahasiswa
4.	Nidaul aulia	23107034	PG PAUD	Mahasiswa
5.	Fenia Nadia Wulandari	23107037	PG PAUD	Mahasiswa
6.	Rospika Sari	23107033	PG PAUD	Mahasiswa
7.	A'rifa Yasira	23107042	PG PAUD	Mahasiswa

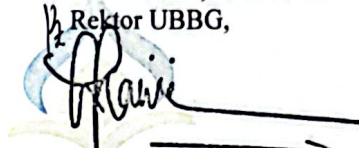
Untuk Melaksanakan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang **Penelitian/Pengabdian kepada Masyarakat** (*hapus salah satu sesuai kebutuhan*) dengan rincian kegiatan :

- Judul Kegiatan : Analisis Pembelajaran Anak Autisme pada Jenjang Taman Kanak-Kanak di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh
- Lokasi Pelaksanaan : SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh
- Waktu pelaksanaan : 08 Juli 2026
- Keterkaitan dengan SDGs : SDGs Nomor 4: Pendidikan Berkualitas (Quality Education), khususnya pada target yang menekankan penyediaan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini berfokus pada analisis proses pembelajaran bagi anak autisme di jenjang pendidikan usia dini, sehingga dapat mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga mendukung peningkatan akses, partisipasi, dan kualitas pendidikan bagi anak autisme. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi langsung terhadap upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif sesuai dengan tujuan SDGs 4
- Nama Mitra : *(jika ada)*

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, Juni 2026

Rektor UBBG,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lili Kasmini', is written over a faint blue circular stamp. The signature is fluid and cursive.

Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN: 0117126801

Deskripsi Kegiatan

Judul Kegiatan	: Analisis Pembelajaran Anak Autisme pada Jenjang Taman Kanak-Kanak di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh
Ketua Pelaksana	: Liza Fidiawati, M.Pd
Anggota Dosen	: 1 orang
Anggota Mahasiswa	: 5 orang (minimal 5 orang)
Luaran yang direncanakan	: Laporan Pelaksanaan Penelitian
Integrasi Matakuliah	: (MK: Pendidikan Inklusif), dan pada pertemuan ke 5
Mitra Kegiatan	: SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh
Bentuk Mitra	: Sekolah
Dasar Kerja Sama	: MoA
Nomor Dokumen Kerja Sama	: 2496/131013/RKT/PKS/X/2025
Bentuk Implementasi Kerja Sama:	: Penguatan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan pengembangan kelembagaan

Keterkaitan dengan SDGs

No.	Tujuan SDGs	Bentuk Kontribusi
1.	SDGs nomor 4	Pendidikan Berkualitas (Quality Education), khususnya pada target yang menekankan penyediaan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini berfokus pada analisis proses pembelajaran bagi anak autisme di jenjang pendidikan usia dini, sehingga dapat mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga mendukung peningkatan akses, partisipasi, dan kualitas pendidikan bagi anak autisme. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi langsung terhadap upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif sesuai dengan tujuan SDGs 4

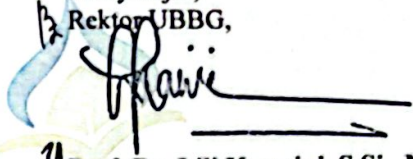
Agenda/Rundown Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Jadwal		Pelaksana
		Hari/Tanggal	Waktu	
1	Persiapan administrasi penelitian, koordinasi dengan pihak SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh, dan penyampaian surat tugas	Senin, 13 Juli 2026	08.30–10.30	Liza Fidiawati, M.Pd (Ketua), Putri Fakhрина Sari, M.Pd (Anggota)
2	Koordinasi awal dengan Kepala Sekolah dan guru kelas TK mengenai pelaksanaan penelitian	Senin, 13 Juli 2026	10.30–12.00	Seluruh Tim Peneliti
3	Observasi proses pembelajaran anak autisme pada jenjang Taman Kanak-Kanak	Selasa, 14 Juli 2026	08.00–11.30	Seluruh Tim Peneliti

4	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mengenai strategi pembelajaran anak autisme	Selasa, 14 Juli 2026	13.30–15.30	Ketua, Anggota, Mahasiswa
5	Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pengumpulan dokumen pendukung	Rabu, 15 Juli 2026	08.30–11.00	Seluruh Tim Peneliti
6	Verifikasi dan klarifikasi data hasil observasi dan wawancara	Rabu, 15 Juli 2026	11.00–12.00	Ketua dan Anggota
7	Penutupan kegiatan penelitian serta penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak sekolah	Rabu, 15 Juli 2026	12.00–12.30	Seluruh Tim Peneliti

Banda Aceh, Juni 2026

Menyetujui,
Rektor UBBG,



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
UNIDN: 0117126801